

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Teori Atribusi dikemukakan oleh Fritz Heider (1958) yang menyatakan bahwa teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan penyebab perilaku dirinya sendiri maupun orang lain yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal (Zam et al., 2021). Menurut Robbins dan Judge (2015:104) dalam bukunya yang berjudul Perilaku Organisasi (*Organizational Behavior*) juga menjelaskan bahwa teori atribusi merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang dalam menafsirkan penyebab perilaku mereka sendiri maupun perilaku orang lain. Teori atribusi menunjukkan bahwa ketika mengobservasi perilaku seseorang, kita harus berusaha menentukan apakah perilaku tersebut disebabkan oleh faktor internal atau eksternal. Perilaku yang disebabkan faktor internal yaitu perilaku yang kita percaya berada di bawah kendali pribadi atau individu, sedangkan perilaku yang disebabkan faktor eksternal yaitu perilaku seseorang yang dilihat sebagai akibat dari luar yaitu tekanan situasi tertentu (Silvinia, 2021).

Teori atribusi relevan digunakan untuk menjelaskan tentang kualitas audit yang dihasilkan auditor karena perilaku seseorang dalam menjalankan tugas dari manajemen perusahaan untuk melakukan audit laporan keuangan disebabkan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor (Kusuma, 2021). Dalam penelitian ini teori atribusi memiliki keterkaitan dengan faktor internal dari seorang auditor yaitu kompetensi, sikap skeptis, akuntabilitas dan pengalaman kerja. Faktor internal

tersebut dapat mempengaruhi auditor dalam melaksanakan tugas audit laporan keuangan kliennya, sehingga menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Hubungan teori atribusi pada variabel kompetensi dipengaruhi dari dalam diri seorang auditor, dimana auditor yang berkompeten akan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik karena auditor dapat melakukan tugas audit secara lebih tepat dan cermat (Zam et al., 2021). Auditor yang berkompeten akan mampu mengaplikasikan kemampuan dan keahlian yang dimiliki pada saat melaksanakan pekerjaan audit, sehingga kompetensi yang tinggi menunjukkan perilaku yang positif dan akan menghasilkan kualitas audit yang baik (Susanti et al., 2021).

Teori atribusi menjelaskan beberapa perilaku yang menentukan faktor dari dalam diri seseorang, dalam hal ini sikap skeptis menjadi salah satu faktor penentu kualitas audit (Suryawan dan Prianthara, 2021). Auditor harus melaksanakan audit dengan menerapkan sikap skeptis agar tidak mudah percaya terhadap bukti audit yang diberikan oleh klien serta mempertanyakan segala sesuatu secara lebih kritis, sehingga dengan sikap skeptis yang tinggi menunjukkan perilaku positif dan akan menghasilkan kualitas audit yang baik (Landarica dan Arizqi, 2020).

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi dan tanggungjawab seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit (Dewi dan Praptoyo, 2020). Auditor harus senantiasa memiliki motivasi dan tanggungjawab dalam melaksanakan pekerjaan audit, sehingga dengan adanya akuntabilitas yang tinggi menunjukkan perilaku yang positif dan akan menghasilkan kualitas audit yang baik (Sayekti dan Utami, 2019).

Hubungan yang terakhir yaitu pengalaman kerja auditor, pengalaman kerja seorang auditor merupakan salah satu faktor penentu kualitas audit (Kristanti et al., 2021). Semakin lama pengalaman yang dimiliki menjadikan auditor lebih paham bagaimana mendapatkan data yang dibutuhkan, mengetahui informasi yang relevan dan mendeteksi kesalahan serta memberikan rekomendasi, sehingga semakin berpengalaman seorang auditor menunjukkan perilaku positif dan akan menghasilkan kualitas audit yang baik (Putri, 2020).

2.1.2 Auditing

Menurut Agoes (2008:3) auditing merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan pembukuan dan bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat (opini) mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Pelaksanaan audit harus dilakukan oleh auditor yang mempunyai latar belakang pendidikan dan pengetahuan yang cukup baik tentang prosedur pelaksanaan auditing (Susanti et al., 2021). Auditor juga wajib bertindak sesuai dengan hukum dan undang-undang yang berlaku di Indonesia dan menjalankan tugasnya sesuai dengan kode etik profesi auditor (Zam et al., 2021). Menurut Agoes (2008:10), ditinjau dari luasnya pemeriksaan audit, audit dikelompokkan menjadi :

1. Pemeriksaan Umum (*General Audit*)

Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen yang bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran atas laporan keuangan secara menyeluruh. Dalam hal ini, pemeriksaan harus

dilaksanakan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik dan harus memperhatikan Kode Etik Profesi Akuntan Publik, Kode Etik Akuntan Indonesia, serta Standar Pengendalian Mutu.

2. Pemeriksaan Khusus (*Special Audit*)

Suatu pemeriksaan khusus yang dilakukan sesuai dengan permintaan auditee, dimana pada akhir pemeriksaan auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara menyeluruh karena pendapat yang diberikan terbatas terhadap masalah tertentu yang diperiksa dan prosedur audit yang dilakukan pun juga terbatas. Misalnya kantor akuntan publik diminta untuk memeriksa apakah terdapat suatu kecurangan terhadap penagihan piutang usaha pada perusahaan. Dalam hal ini, prosedur audit hanya sebatas untuk memeriksa piutang usaha, penjualan dan penerimaan kas saja dan kantor akuntan publik hanya memberikan pendapat apakah terdapat kecurangan atau tidak terhadap penagihan piutang pada perusahaan tersebut.

Menurut Arens et al (2008) akuntan publik melakukan 3 jenis utama audit, yaitu:

1. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit laporan keuangan ialah suatu tindakan penilaian atas laporan keuangan yang diberikan oleh klien untuk mengevaluasi kewajaran mengenai laporan keuangan perusahaannya. Pelaksanaan audit atas laporan keuangan, auditor bebas melakukan evaluasi kelayakan ringkasan keuangan berdasarkan kesesuaiannya dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

2. Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit kepatuhan merupakan audit yang dilakukan untuk memutuskan apakah yang diperiksa sesuai dengan ketentuan atau pedoman yang berlaku. Konsekuensi dari audit kepatuhan pada umumnya yaitu dilaporkan kepada pihak yang berwenang dalam pembuatan peraturan.

3. Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit Operasional ialah audit yang dilakukan untuk mengevaluasi laporan keuangan secara terstruktur mengenai kegiatan perusahaan dan hubungannya terhadap tujuan tertentu. Pihak yang menggunakan audit operasional adalah pihak manajemen atau pihak ketiga.

2.1.3 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan keadaan dimana seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian terhadap prinsip yang terjadi pada laporan akuntansi kliennya serta membuat laporan atas temuan penyimpangan dalam bentuk laporan keuangan independen (Sayekti dan Utami, 2019). Kualitas audit juga dapat diartikan sebagai kemampuan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan pelanggaran sistem akuntansi klien serta dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing, kode etik seorang akuntan publik, dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia (Susanti et al., 2021).

Kualitas audit adalah probabilitas auditor untuk menemukan kesalahan dan pelanggaran pada laporan keuangan klien dan melaporkan dalam bentuk laporan audit (Tawakkal, 2019). Penemuan pelanggaran bergantung pada kemampuan

teknis seorang auditor seperti kompetensi, sikap skeptis, akuntabilitas dan pengalaman kerja. Kualitas audit perlu diperhatikan secara khusus supaya laporan keuangan dapat diandalkan sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan bisnis (Suhendri dan Karina, 2021).

2.1.4 Kompetensi

Menurut Wibowo (2007:86) kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi dengan pengetahuan dan keahlian. Auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang memadai agar dapat menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan baik (Zam et al., 2021). Pada saat melaksanakan tugasnya, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang auditing dan akuntansi (Rahmi, 2021). Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktek audit serta harus menjalani pelatihan-pelatihan khusus di bidang audit (Kusuma, 2021).

Kesalahan dapat dideteksi jika auditor memiliki keahlian, pengetahuan dan kecermatan dalam mengaudit laporan keuangan klien (Zam et al., 2021). Semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang dihasilkan (Savira et al., 2021).

2.1.5 Sikap Skeptis

Skeptis pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sikap mencurigai, meragukan, dan tidak percaya secara langsung kebenaran suatu hal, teori ataupun pernyataan. Sikap skeptis adalah sikap yang selalu meragukan dan

mempertanyakan segala sesuatu, serta menilai secara kritis bukti audit dan mengambil keputusan audit berdasarkan temuan audit (Suhendri dan Karina, 2021). Auditor harus melaksanakan audit dengan menerapkan sikap skeptis mengingat kondisi tertentu dapat terjadi dan menyebabkan laporan keuangan mengandung kesalahan penyajian material yang berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan (Landarica dan Arizqi, 2020).

Sikap skeptis dapat dilatih oleh auditor dalam melaksanakan tugas audit dan dalam mengumpulkan bukti yang cukup untuk mendukung atau membuktikan asersi manajemen (Tawakkal, 2019). Sikap skeptis dari seorang auditor dapat mencerminkan kemahiran profesional dari seorang auditor. Secara tidak langsung skeptis auditor ini akan mempengaruhi ketepatan pemberian opini oleh auditor yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Adanya sikap skeptis dapat menjunjung tinggi kaidah dan norma agar kualitas audit dan citra profesi auditor tetap terjaga (Mulyani dan Munthe, 2018).

2.1.6 Akuntabilitas

Menurut Mardiasmo (2006:7) akuntabilitas diartikan sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban dalam menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas audit atas laporan keuangan kepada pihak klien sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Auditor harus senantiasa memiliki motivasi dan tanggungjawab dalam melaksanakan pekerjaan audit sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik untuk meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan (Sayekti dan Utami, 2019).

PSA 31 (SA 317.05) menyatakan bahwa tanggungjawab auditor untuk mendeteksi dan melaporkan salah saji akibat adanya unsur pelanggaran hukum yang berdampak langsung terhadap kualitas audit laporan keuangan. Auditor bertanggungjawab untuk mendeteksi adanya kesalahan dan ketidakberesan pada laporan keuangan klien dengan cara merancang audit untuk mendeteksi pelanggaran hukum yang dilakukan oleh klien (Indahsari dan Sapari, 2018).

2.1.7 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja auditor merupakan proses pembelajaran berkembangnya potensi seorang auditor selama berinteraksi dengan tugas audit yang dilakukan selama rentang waktu tertentu (Anam et al., 2021). Pengalaman kerja yang dimiliki oleh senior auditor akan berbeda dengan pengalaman kerja yang dimiliki junior auditor, dan hal tersebut akan terlihat saat menanggapi informasi yang didapat serta pada saat melakukan pemeriksaan (audit) laporan keuangan perusahaan (Putri, 2020).

Menurut SPAP (2011) menyatakan bahwa setinggi apapun keahlian auditor dalam bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, auditor belum dapat dikatakan memenuhi syarat dalam standar auditing apabila tidak mempunyai pengalaman yang memadai dalam bidang audit. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, namun harus diimbangi dengan pengalaman-pengalaman dalam praktik audit (Napitupulu et al., 2021). Seorang auditor yang baru masuk dalam karir auditor harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan cara mendapatkan pelatihan–pelatihan, supervisi dan

review atas pekerjaannya di lapangan dari atasannya yang lebih berpengalaman (Kristanti et al, 2021).

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian sehingga diharapkan dapat memperkuat teori yang akan digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dalam sub-sub ini akan dijelaskan mengenai pengaruh kompetensi, sikap skeptis, akuntabilitas, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Silvinia (2021) dan Zam et al (2021) menyimpulkan hasil bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusuma (2021) dan Rahmi et al (2021) menunjukkan hasil bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Landarica dan Arizqi (2020) dan Suryawan dan Prianthara (2021) menyimpulkan hasil bahwa sikap skeptis berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Suhendri dan Karina (2021) dan Tawakkal (2019) menyimpulkan hasil bahwa sikap skeptis tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sayekti dan Utami (2019) dan Dewi dan Praptoyo (2020) menyimpulkan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suhendri dan Karina (2021) dan Rahmi et al (2021) menyimpulkan hasil bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kristanti et al (2021) dan Putri (2020) menyimpulkan hasil bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Anam et al (2021) dan Napitupulu et al (2021) yang menyimpulkan hasil bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Table 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Tahun Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Pengaruh Independensi, Kompetensi, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit Utari Tri Kusuma 2021	X1 : Independensi X2 : Kompetensi X3 : Audit Tenure X4 : Rotasi Audit Y : Kualitas Audit	Hasil Penelitian menunjukkan : 1. Variabel Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit 2. Variabel kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit 3. Variabel Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit 4. Variabel Rotasi Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit
2.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Shinta Silvinia 2021	X1 : Kompetensi X2 : Independensi X3 : Etika Auditor X4 : Tekanan Waktu	Hasil Penelitian menunjukkan : 1. Variabel Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit 2. Variabel Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

		Y : Kualitas Audit	<p>3. Variabel Etika Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit</p> <p>4. Variabel Tekanan Waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit</p>
3.	<p>Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit</p> <p>Suhendri, Arni Karina 2021</p>	<p>X1 : Sikap Skeptis</p> <p>X2 : Independensi</p> <p>X3 : Penerapan Kode Etik</p> <p>X4 : Akuntabilitas</p> <p>Y : Kualitas Audit</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan :</p> <p>1. Variabel Sikap Skeptis tidak berpengaruh terhadap kualitas audit</p> <p>2. Variabel Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit</p> <p>3. Variabel Penerapan Kode Etik berpengaruh positif terhadap kualitas audit</p> <p>4. Variabel Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit</p>
4.	<p>Pengaruh Penerapan Elektronik Data Processing Audit, Audit Capacity Stress, Dan Sikap Skeptis Auditor Terhadap Kualitas Audit</p>	<p>X1 : Penerapan Elektronik Data Processing (EDP) Audit</p> <p>X2 : Audit Capacity Stress</p> <p>X3 : Sikap Skeptis</p> <p>Y : Kualitas Audit</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan :</p> <p>1. Variabel Penerapan Elektronik Data Processing (EDP) Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit</p> <p>2. Variabel Audit Capacity Stress tidak berpengaruh terhadap kualitas audit</p> <p>3. Variabel Sikap Skeptis berpengaruh positif terhadap kualitas audit</p>

	I Komang Andy Pasek Suryawan, Ida Bagus Teddy Prianthara 2021		
5.	Akuntabilitas Dan Independensi Auditor Atas Kualitas Audit Fitria Ningrum Sayekti, Citra Kharisma Utami 2019	X1 : Akuntabilitas X2 : Independensi Y : Kualitas Audit	Hasil Penelitian Menunjukkan : 1. Variabel Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit 2. Variabel Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
6.	Pengaruh Profesionalisme, Objektivitas, Pengalaman Kerja, Independensi terhadap Kualitas Audit Fenua Mustika Kristanti, Noor Shodiq Askandar,	X1 : Profesionalisme Pendidikan X2 : Objektivitas X3 : Pengalaman Kerja X4 : Independensi Y : Kualitas Audit	Hasil Penelitian menunjukkan : 1. Variabel profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit 2. Variabel Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit 3. Variabel pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit 4. Variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

	Afifudin		
7.	<p>Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, Penerapan Kode Etik, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kualitas Audit</p> <p>Namira Ulfrida Rahmi, Tio Hadi, Susilawati, Widia, Adam Fredy 2021</p>	<p>X1 : Kompetensi X2 : Akuntabilitas X3 : Penerapan Kode Etik X4 : Gaya Kepemimpinan</p> <p>Y : Kualitas Audit</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit 2. Variabel Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit 3. Variabel Penerapan Kode Etik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit 4. Variabel Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas audit
8.	<p>Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman Dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit</p> <p>Hairul Anam, Felita Oktavia Tenggara, Dika Karlinda</p>	<p>X1 : Independensi X2 : Integritas X3 : Pengalaman Auditor X4 : Objektivitas Auditor</p> <p>Y : Kualitas Audit</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit 2. Variabel Integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit 3. Variabel Pengalaman Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit 4. Variabel Objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

	Sari 2021		
9.	Pengaruh Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit Arlita Imas Candra Dewi, Sugeng Praptoyo 2020	X1 : Akuntabilitas X2 : Profesionalisme Auditor Y : Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan : 1. Variabel Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit 2. Variabel Profesionalisme Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit
10.	Pengaruh Pengalaman Auditor Dan <i>Time Budget Pressure</i> Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Dessi Antika Putri 2020	X1 : Pengalaman Auditor X2 : Time Budget Pressure Y1 : Kualitas Audit Variabel Moderasi : Etika Auditor	Hasil Penelitian menunjukkan : 1. Variabel Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit 2. Variabel Time budget pressure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit 3. Etika auditor terbukti memperkuat pengaruh positif pengalaman auditor terhadap kualitas audit 4. Etika auditor terbukti memperlemah pengaruh negatif time budget pressure terhadap kualitas audit
11.	Pengaruh Independensi,	X1 : Independensi X2 : Moral	Hasil Penelitian menunjukkan : 1. Variabel Independensi auditor

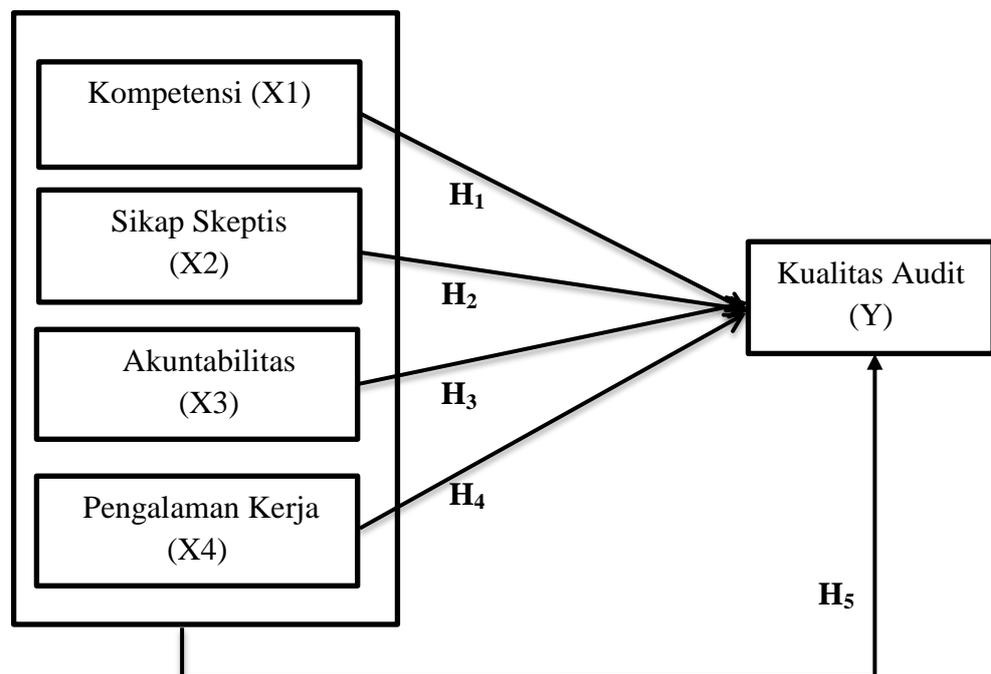
	<p><i>Moral Reasoning</i> dan Sikap Skeptis Terhadap Kualitas Audit</p> <p>Bingky Aresia Landarica, Nurul Ilman Arizqi 2020</p>	<p>Reasoning X3 : Sikap Skeptis</p> <p>Y : Kualitas Audit</p>	<p>berpengaruh positif terhadap kualitas audit</p> <p>2. <i>Moral reasoning</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit</p> <p>3. Sikap Skeptis berpengaruh positif terhadap kualitas audit</p>
12.	<p>Pengaruh Independensi, Integritas, Target Waktu dan Skeptis Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit</p> <p>Ujianti Tawakkal 2019</p>	<p>X1 : Independensi X2 : Integritas X3 : Target Waktu X4 : Skeptis Profesional Auditor</p> <p>Y : Kualitas Audit</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan :</p> <p>1. Variabel independensi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas hasil audit</p> <p>2. Variabel Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit</p> <p>3. Variabel Target Waktu berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit</p> <p>4. Variabel Skeptis Profesional Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit</p>
13.	<p>Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, dan Etika Profesi Auditor Terhadap</p>	<p>X1 : Independensi X2 : Pengalaman Kerja X3 : Etika Profesi</p> <p>Y : Kualitas Audit</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan :</p> <p>1. Variabel independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit</p> <p>2. Variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap</p>

	Kualitas Audit Bertha Elvy Napitupulu, Merry Umi U., Sita Dewi, dan Dwi Listyowati 2021		kualitas audit 3. Variabel etika profesi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
14.	Pengaruh Kompetensi, Etika, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Rizka Yulianti Zam Zam, Linjte Kalangi, Priscillia Weku, 2021	X1 : Kompetensi X2 : Etika X3 : Independensi Auditor Y : Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan : 1. Variabel Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit 2. Variabel Etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit 3. Variabel independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi, sikap skeptis, akuntabilitas, dan pengalaman kerja, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.4 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan pada permasalahan yang sudah dirumuskan serta kemudian dikaitkan dengan teori yang telah ada maka hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Kompetensi merupakan kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas audit (Susanti et al., 2021). Teori atribusi mengungkapkan apabila semakin tinggi tingkat kompetensi seorang auditor maka akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan semakin baik (Kusuma, 2021).

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Zam et al (2021) dan Silvinia (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan ketika seorang auditor menggunakan kemampuan dan keahlian di bidang audit dengan baik dan benar maka hasil audit laporan keuangannya akan berkualitas. Berdasarkan teori atribusi dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

2.4.2 Pengaruh Sikap Skeptis terhadap Kualitas Audit

Sikap skeptis ialah sikap yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu, serta menilai secara kritis bukti audit dan mengambil keputusan audit berdasarkan temuan audit (Suhendri dan Karina, 2021). Teori atribusi mengungkapkan apabila semakin tinggi sikap skeptis seorang auditor, maka akan semakin baik kualitas auditnya karena auditor yang memiliki sikap skeptis tidak akan menerima begitu saja penjelasan audit, tetapi akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti dan konfirmasi mengenai objek yang dipermasalahkan (Mulyani dan Munthe, 2018).

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Suryawan dan Prianthara (2021) dan Landarica dan Arizqi (2020) menyatakan bahwa sikap skeptis mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, karena sikap skeptis auditor mencerminkan sikap antisipasi terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dengan menerapkan sikap kritis mengenai audit sehingga akan menghasilkan audit laporan keuangan yang berkualitas sebagai acuan dalam pengambilan keputusan bisnis (Yulianti et al, 2021). Berdasarkan teori atribusi dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H2 : Sikap Skeptis berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

2.4.3 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban dan dorongan psikologi yang dimiliki seorang auditor dalam menyelesaikan tugas audit atas laporan keuangan kliennya yang nantinya akan dipertanggungjawabkan kebenarannya (Sayekti dan Utami, 2019). Teori atribusi mengungkapkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit karena setiap auditor yang memiliki tanggungjawab profesional yang tinggi maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik sehingga bermanfaat dalam pengambilan keputusan (Aziz, 2018).

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Dewi dan Praptoyo (2020) dan Sayekti dan Utami (2019) menyatakan bahwa akuntabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, karena semakin tinggi akuntabilitas yang dimiliki seorang auditor maka tanggungjawab terhadap audit laporan keuangan klien juga akan tinggi dengan menggunakan pertimbangan moral, profesional dalam kegiatan audit serta adanya dorongan psikologi auditor untuk melaksanakan tugas audit secara lebih optimal sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Berdasarkan teori atribusi dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H3 : Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

2.4.4 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Pengalaman kerja auditor merupakan proses pembelajaran berkembangnya potensi seorang auditor selama berinteraksi dengan tugas audit yang dilakukan selama rentang waktu tertentu (Anam et al., 2021). Teori atribusi mengungkapkan bahwa semakin sering seorang auditor turun dalam melakukan pemecahan suatu masalah audit, maka semakin berkembang pula wawasan dan pengetahuan yang dimilikinya sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik pada saat mengaudit laporan keuangan perusahaan (Putri, 2020).

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Kristanti et al (2021) dan Putri (2020) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit, karena pengalaman yang dimiliki auditor akan membuat auditor paham bagaimana mendapatkan data yang dibutuhkan, menghadapi entitas atau objek pemeriksaan, mengetahui informasi yang relevan dan mendeteksi kesalahan serta memberikan rekomendasi sehingga seorang auditor akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik (Napitupulu et al., 2021). Berdasarkan teori atribusi dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H4 : Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

2.4.5 Pengaruh Kompetensi, Sikap Skeptis, Akuntabilitas, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Auditor independen merupakan seseorang yang menyediakan jasa dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Terdapat beberapa

faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan auditor diantaranya kompetensi, dengan adanya kompetensi yang dimiliki auditor maka dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan (Susanti et al, 2021). Sikap skeptis merupakan sikap meragukan dan menilai secara kritis bukti audit sehingga dapat meningkatkan kualitas audit (Suhendri dan Karina, 2021). Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi dan tanggungjawab auditor dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas (Sayekti dan Utami, 2019). Pengalaman kerja yang dimiliki akan menjadikan auditor lebih paham dan mengerti bagaimana menghadapi objek pemeriksaan dan mendapatkan informasi yang relevan sehingga meningkatkan kualitas audit (Putri, 2020). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H5 : Kompetensi, Sikap Skeptis, Akuntabilitas dan Pengalaman Kerja secara simultan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.